

Hari Tanpa Tembakau Sedunia 2025

Membongkar Daya Tarik Tersembunyi Produk Tembakau

Setiap tanggal 31 Mei, dunia memperingati **Hari Tanpa Tembakau Sedunia (HTTS)** untuk meningkatkan kesadaran akan bahaya konsumsi tembakau dan mendorong kebijakan pengendalian tembakau yang efektif. Tahun 2025, tema global yang diusung oleh Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) adalah **“Unmasking the Appeal: Exposing Industry Tactics on Tobacco and Nicotine Products”** atau *Membongkar Daya Tarik: Mengungkap Taktik Industri pada Produk Tembakau dan Nikotin*.

Mengapa Tema Ini Penting?

Industri tembakau dan nikotin terus mengembangkan strategi pemasaran yang menargetkan generasi muda, termasuk :

- Penambahan rasa-rasa menarik untuk menutupi rasa asli tembakau.
- Desain kemasan yang menarik perhatian.
- Promosi melalui media sosial dan influencer.

Strategi ini bertujuan untuk membuat produk tembakau dan nikotin tampak menarik dan aman bagi anak-anak dan remaja, padahal kenyataannya sangat adiktif dan berbahaya.

Data Global : Anak dan Remaja dalam Bahaya

- Diperkirakan **37 juta anak usia 13–15 tahun** di seluruh dunia menggunakan produk tembakau.
- Di banyak negara, tingkat penggunaan rokok elektronik di kalangan remaja melebihi orang dewasa.
- Konten pemasaran yang mempromosikan rokok elektronik, kantong nikotin, dan produk tembakau yang dipanaskan telah ditonton lebih dari **3,4 miliar kali** di platform media sosial.

Situasi di Indonesia

Di Indonesia, data menunjukkan peningkatan signifikan dalam penggunaan produk tembakau di kalangan anak dan remaja:

- Survei Kesehatan Indonesia (SKI) 2023 mencatat bahwa kelompok usia 15–19 tahun merupakan kelompok perokok terbanyak (**56,5%**), diikuti usia 10–14 tahun (**18,4%**).
- Penggunaan rokok elektrik di kalangan remaja meningkat dari **0,3% pada 2019** menjadi **3% pada 2021**.

Selain rokok konvensional, industri saat ini memasarkan berbagai produk tembakau alternatif yang diklaim “lebih aman”. Namun, kenyataannya produk ini tetap mengandung zat adiktif yang berbahaya, terutama bagi otak remaja dan ibu hamil. Jenis-jenis produk tembakau dan nikotin antara lain :

1. Rokok Elektronik (Vape)

- Mengandung nikotin cair yang diuapkan.
- Sering diberi rasa buah atau permen untuk menarik anak muda.
- Mengandung zat beracun seperti formaldehid dan logam berat dari coil.
- Bisa merusak paru-paru dan menyebabkan kecanduan.

2. Produk Tembakau yang Dipanaskan (Heated Tobacco Products/HTPs)

- Tembakau dipanaskan, bukan dibakar.
- Klaim “lebih aman” tidak terbukti—tetap menghasilkan zat kimia beracun dan nikotin.

3. Kantong Nikotin (Nicotine Pouches)

- Berisi nikotin sintetis tanpa tembakau, digunakan dengan cara ditempel di bawah bibir.
- Sering dipasarkan sebagai “tidak berbahaya” karena tanpa asap.
- Namun tetap menyebabkan kecanduan dan risiko tekanan darah tinggi.

Faktor-faktor yang mempengaruhi peningkatan ini antara lain:

- Harga rokok yang terjangkau dan mudah diakses.
- Paparan iklan, promosi, dan sponsor produk tembakau.
- Kurangnya regulasi yang ketat terhadap penjualan dan promosi produk tembakau kepada anak-anak dan remaja.

Langkah-Langkah Pengendalian Tembakau

Pemerintah Indonesia telah mengambil beberapa langkah untuk mengendalikan konsumsi tembakau, termasuk:

- Menerbitkan Peraturan Pemerintah No. 28 Tahun 2024 yang melarang penjualan produk tembakau kepada anak-anak di bawah 21 tahun dan wanita hamil, serta melarang penjualan rokok secara eceran.
- Meningkatkan edukasi dan kampanye anti-rokok di kalangan remaja melalui berbagai media.
- Mendorong penerapan kawasan tanpa rokok di berbagai fasilitas umum, termasuk sekolah dan tempat ibadah.

Seruan Aksi : Lindungi Generasi Muda

Peringatan HTTS 2025 menjadi momentum bagi semua pihak untuk:

- Meningkatkan kesadaran akan bahaya produk tembakau dan nikotin, terutama di kalangan anak-anak dan remaja.
- Mendukung kebijakan yang melarang penambahan rasa pada produk tembakau dan nikotin.
- Mendorong regulasi yang ketat terhadap promosi dan penjualan produk tembakau kepada anak-anak dan remaja.
- Menyediakan layanan berhenti merokok yang mudah diakses bagi masyarakat.

Dengan langkah bersama, kita dapat melindungi generasi muda dari bahaya tembakau dan nikotin, serta menciptakan lingkungan yang sehat dan bebas asap rokok.

Referensi:

- Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) : World No Tobacco Day 2025
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia: Perokok Aktif di Indonesia Tembus 70 Juta Orang, Mayoritas Anak Muda
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia: Tekan Konsumsi Perokok Anak Dan Remaja